



## Laporan Kasus

# Murrotal Al-Qur'an Menurunkan Kecemasan Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi

Endah Syukuriyah<sup>1</sup>, Dera Alfiyanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

- Submit 8 September 2021
- Diterima 5 Oktober 2023
- Diterbitkan 14 Oktober 2023

#### Kata kunci:

Kanker serviks; kecemasan; murrotal Al-Qur'an

### Abstrak

Klien penderita kanker serviks yang dilakukan kemoterapi berisiko untuk mengalami masalah psikologis. Dilaporkan bahwa 15-40% wanita mengalami kecemasan setelah di diagnosa kanker serviks. Kecemasan muncul dikarenakan efek yang ditimbulkan oleh kemoterapi seperti rontoknya rambut, kulit keriput dan mual muntah. Terapi murrotal Al-Qur'an adalah salah satu cara mengurangi kecemasan karena dapat menenangkan. Selain itu terapi murrotal dapat mengatasi masalah seperti nyeri. Tujuan studi kasus ini mengetahui penurunan terhadap kecemasan pada pasien kanker serviks yang dilakukan terapi murrotal Al-quran. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah deskriptif observasi dengan melakukan asuhan keperawatan. Subyek pada kasus dilakukan terhadap 2 orang klien kanker serviks yang mengalami kecemasan. Klien diberikan terapi murrotal Al-Qur'an selama 30 menit dengan frekuensi 1 kali perhari selama 3 hari. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* sebelum dan sesudah intervensi. Ada penurunan kecemasan secara signifikan dari kedua kasus dengan penurunan rerata 10,5. Kasus I dari skor 29 yaitu kecemasan berat berkurang menjadi skor 15 yaitu kecemasan ringan, sementara kasus II dari skor 23 yaitu kecemasan sedang berkurang menjadi skor 14 yaitu kecemasan ringan. Murrotal Al-Qur'an sangat efektif terhadap penurunan kecemasan pasien kanker serviks.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang diakibatkan pertumbuhan dan pembelahan sel-sel epitel pada bagian bawah uterus secara abnormal. Sel-sel kanker akan terus berkembang dan menembus ke dalam jaringan serta meluas hingga jaringan sekitar yaitu vagina. Beberapa kasus sel tersebut juga berkembang ke dalam *vascular*. Data yang disebutkan oleh *Merck Manual of Medical Information* menyatakan bahwa kanker serviks muncul pada wanita yang berusia 30-55 tahun, akan tetapi tidak menutup kemungkinan wanita berumur 20

tahun dapat mengalaminya (Yolanda & Karwur, 2015). Prevalensi kanker terakhir yang di *update* oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, terdapat 4300 wanita yang terdiagnosa kanker serviks dan Kota Semarang memiliki prevalensi 4,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Kecemasan adalah salah satu respon pasien setelah terdiagnosis penyakit kanker. Penelitian menunjukkan bahwa ketika seorang wanita yang mengetahui mereka menderita kanker mengalami kondisi psikologis yaitu kecemasan. Kemoterapi adalah terapi dalam tatalaksana kanker dan

Corresponding author:

Endah Syukuriyah

[endahsyukuriyah@gmail.com](mailto:endahsyukuriyah@gmail.com)

Ners Muda, Vol 4 No 2, Oktober 2023

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.8137>

berdampak cukup serius terhadap perubahan fisiologi ataupun anatomi pada tubuh seperti perasaan lemas, gangguan pencernaan, sariawan, rambut rontok, gangguan otot dan saraf, gangguan pembentukan sel darah, dan lain lain. Data menunjukkan 15-40 % pasien yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan (Heriady, 2015). Kecemasan yang dialami oleh pasien kanker serviks sebagian besar mengalami cemas tingkat sedang dan sebagian kecil yang mengalami cemas berat maupun sangat berat. Dilihat dari tingkat cemas tidak ada kecemasan ringan pada penelitian tersebut sehingga memang dampak kecemasan merupakan masalah serius yang muncul dan berdampak buruk jika terus berlanjut (Sriasih & Armini, 2016). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa gejala kecemasan ringan dan kecemasan sedang sangat sering terjadi pada penderita kanker yang akan menjalani kemoterapi (Yolanda & Karwur, 2015). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Misgiyanto & Susilawati, 2016) sebanyak 15 responden mengalami kecemasan sedang dan 6 mengalami kecemasan berat. Penelitian terkait tentang kanker serviks yang menjalani kemoterapi lainnya juga menunjukkan hasil 2 responden mengalami kecemasan ringan, 14 responden mengalami cemas sedang dan 4 responden mengalami kecemasan berat (Sari Sigalingging et al., 2018).

Penatalaksanaan untuk mengatasi tingkat kecemasan merupakan salah satu intervensi mandiri keperawatan. Murottal Al-Qur'an merupakan terapi yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya, namun kelebihan Al-Qur'an juga termasuk media dzikir yang berfungsi mengingat Allah merupakan bagian dari terapi spiritual. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pasien dengan kanker payudara karena selain mengalami masalah kecemasan, pasien kanker berada pada situasi ketidakpastian akan kematian sehingga mereka menjadi rentan terhadap distress spiritual. Murottal Al-Qur'an memberikan dampak ketenangan dan

merangsang hormon yaitu endorphine untuk memblokir reseptor *stress* (Saputry, 2017).

Penelitian menyebutkan terapi murrotal Al-Qur'an sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan (Saputri, 2018). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pasien yang menjalani kemoterapi sebelum dilakukan terapi murottal mengalami kecemasan sedang sejumlah 7 responden (50%) dan setelah dilakukan intervensi murottal Al-Qur'an kecemasan berkurang menjadi normal, sedangkan pada 6 responden (26,7%) yang mengalami kecemasan berat berkurang menjadi beberapa tingkatan kecemasan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap penurunan kecemasan terhadap pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Gunawan, 2020).

Rumah sakit umum pusat dr. Kariadi Semarang adalah rumah sakit rujukan yang mempunyai program penatalaksanaan kanker dengan kemoterapi. Kanker serviks merupakan salah satu diagnosa terbanyak dari kanker yang diderita oleh wanita dan rata-rata menjalani kemoterapi. Uraian tersebut adalah yang melatarbelakangi penulis sebagai landasan serta dasar dilakukannya intervensi murrotal Al-Qur'an dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP dr. Kariadi Semarang.

## METODE

Karya ilmiah ini adalah studi kasus dengan asuhan keperawatan yang menerapkan murrotal Al-Qur'an. Studi kasus ini dilakukan terhadap dua kasus kelolaan yang diberikan asuhan keperawatan yang dipilih secara *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Kriteria kasus kelolaan pada studi kasus ini adalah; (1) Pasien kanker serviks stadium IIIb; (2) Tidak



mengalami perdarahan hebat, (3) Tidak dalam pengaruh obat antidepresan. Intervensi yang diberikan adalah murrotal Al-Qur'an.

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Rajawali 4A RSUP dr. Kariadi Semarang pada bulan Desember 2020. Intervensi diberikan sehari satu kali setiap harinya selama kurang lebih 30 menit selama tiga hari yaitu dengan konsentrasi, merilekskan pikiran, mengatur nafas dengan relaksasi nafas dalam dan mendengarkan murrotal Al-Qur'an surah Ar-Rakhman dengan Qorry Muzammil Hasballah. Murrotal Al-Qur'an sudah diukur frekuensinya yaitu pada frekuensi 60 desibelt (dB).

Pemberian murrotal Al-Qur'an dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Pertama, kasus kelolaan/pasien diposisikan rileks. Kedua, pasien dilakukan relaksasi nafas dalam dan menutup mata. Ketiga, diputarkan murrotal Al-Qur'an surat Ar-Rakhman selama 30 menit hingga surat selesai. Keempat, lakukan observasi terkait kondisi pasien, perubahan yang terjadi serta efek samping yang muncul. Kelima, dokumentasikan hasil observasi dari awal kegiatan hingga akhir.

Penulis mengevaluasi kecemasan pasien dengan menggunakan *hamilton anxiety rating scale (HARS)* karena sudah terbukti kevaliditasannya dan reliabilitasnya. Proses evaluasi adalah mengukur kecemasan sebelum terapi dilakukan di hari pertama dan setelah diberikan terapi selama 3 hari berturut-turut, kemudian dilakukan analisa adanya penurunan kecemasan atau tidak.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian karakteristik kasus kelolaan, didapatkan hasil sebagai berikut yang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan kasus kelolaan I dan II merupakan pasien kanker serviks dengan

masalah keperawatan yang sama yaitu kecemasan, meskipun kasus I memiliki masalah resiko infeksi yang lebih serius di tandai dengan hasil leukosit tinggi dan kasus II memiliki masalah kasus nyeri, nyeri dirasakan saat bergerak, kualitas nyeri seperti ditekan benda tumpul, nyeri terjadi pada area perut bawah sampai genetalia, skala VAS 4 dan nyeri hilang timbul. Kasus I berusia 46 tahun dengan riwayat menikah 2 kali dan kasus II berusia 51 tahun dengan riwayat menikah yang sama yaitu 2 kali. Pengkajian *vital sign* pada kasus I adalah *heart rate* 95x/menit, *respiratory rate* 20x/menit, suhu 36,6°C dan tekanan darah 110/70mm Hg. Hasil pengkajian *vital sign* pada kasus II adalah *heart rate* 90x/menit, *respiratory rate* 21x/menit, suhu 36,2°C dan tekanan darah 120/80mmHg.

Kecemasan muncul pada kedua kasus yaitu kasus I dengan kecemasan berat (skor HARS 29) dan kasus II memiliki kecemasan yang sedang (skor HARS 23). Gejala yang dialami sesuai dengan standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) dimana kedua pasien mengalami khawatir dan sulit berkonsentrasi, selain itu pasien tampak gelisah serta susah tidur (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016, 2018).

Pemilihan diagnosa prioritas adalah kecemasan berhubungan dengan krisis situasional yaitu penyakit kronis progresif (kanker) yang ditandai dengan gejala mayor yaitu khawatir, susah tidur pada kasus I dan khawatir, gelisah, susah konsentrasi pada kasus II. Gejala minor yang muncul adalah mengeluh pusing dan palpitasi pada kasus I dan mengeluh pusing pada kasus II. Dampak kecemasan tidak baik jika tidak diatasi karena ketika cemas sistem tubuh akan tidak optimal dan berpengaruh pada produksi imun. Sehingga imunitas perlu ditingkatkan dengan mengatasi cemas dan infeksi sebagai prioritas medis ditambah sekarang adalah musim pandemic covid-19 dimana imun sangat diperlukan untuk menjaga daya tahan tubuh.



Intervensi yang diberikan pada kasus I dan II untuk mengatasi kecemasan adalah dengan cara melakukan hubungan saling percaya saat pasien dalam kondisi khawatir saat akan dilakukan kemoterapi dengan hasil kedua kasus kelolaan mau menceritakan permasalahannya, kemudian memberikan support dengan kata-kata penyemangat seperti *"ibu pasti bisa melalui ini semua"*, *"ibu harus percaya kalau ibu bisa sehat"* dengan hasil kedua kasus kelolaan mulai memiliki semangat kembali serta optimis melawan penyakitnya. Pemberian intervensi dilanjutkan dengan menggunakan *evidence based practice nursing* terapi murrotal Al-Qur'an. Implementasi dari penerapan EBN antara

lain mendengarkan murrotal Al-Qur'an surah Ar-Rakhman dengan Qorry Muzammil Hasballah kurang lebih 30 menit menggunakan *speaker bluetooth* dengan frekuensi 50-60 dB. Evaluasi pada tingkat kecemasan dilakukan sebelum dan sesudah terapi murrotal Al-Qur'an selama tiga hari berturut-turut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 menunjukkan selisih skor kecemasan *pre* dan *post* pada kedua kasus. Kasus I memiliki selisih penurunan sebanyak 14 dari cemas berat ke cemas ringan, sementara kasus II memiliki selisih penurunan sebanyak 9 dari cemas sedang menjadi cemas ringan.

Tabel 1  
Karakteristik Kasus Kelolaan

Identitas	Kasus I	Kasus II
Usia	46 th	51 th
Status	Kawin	Janda
Pendidikan	SMP	SD
Pekerjaan	Pegawai swasta	Tidak bekerja
Lama terdiagnosa	3 bulan	4 bulan
Riwayat Menikah	2 kali	2 kali
Skor HARS	29 (Cemas Berat)	23 (Cemas Sedang)
Gejala Mayor	Khawatir, susah tidur	Khawatir, gelisah, susah berkonsentrasi
Gejala Minor	Mengeluh pusing, palpitasi	Mengeluh pusing

Tabel 2  
Perbandingan Skor Kecemasan

Klien	Skor Kecemasan (Pre-test)	Skor Kecemasan (Post-test)	Selisih Skor Pre dan Post Test	Tingkat Kecemasan
Kasus I	29	15	14	Cemas berat menjadi cemas ringan
Kasus II	23	14	9	Cemas sedang menjadi cemas ringan

## PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi murrotal Al-Qur'an terbukti efektif menurunkan kecemasan pada pasien kanker serviks. Kecemasan muncul pada kasus I dan kasus II dengan adanya tambahan masalah nyeri akut pada kasus kelolaan ke II. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terkait kecemasan pada kanker serviks yang menunjukkan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang

mengikuti program kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi dan mengalami kecemasan sebanyak 60% dengan rincian 30% menunjukkan gejala kecemasan ringan, 20% menunjukkan gejala kecemasan sedang, dan 10% menunjukkan gejala kecemasan berat (Sari Sigalingging et al., 2018). Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian kualitatif terkait kecemasan dimana semua responden pasien kanker (100%) mengalami kecemasan bahkan sampai ketahap depresi (Salamae, 2018).



Penelitian lain yang mendukung juga menyebutkan semua responden (100%) pasien kanker juga mengalami kecemasan (Fauziah, 2019).

Kecemasan pada kasus kelolaan I menunjukkan khawatir dan susah tidur. Sementara kasus II memiliki gejala khawatir gelisah dan susah tidur. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kecemasan dapat ditandai dengan gejala simtomatik baik motorik ataupun sensorik, gangguan tidur, perasaan cemas, ketegangan, gejala kardiovaskular, gejala respiratorik, gangguan *urogestinal* dan perilaku gelisah saat dilakukan pengkajian (Indira, 2016). Kecemasan diakibatkan oleh penurunan neurotransmitter *gamma-aminobutirat acid* (GABA), serotonin (5-HT) dan adanya ketidak seimbangan neurotransmitter norepinefrin. Penurunan neurotransmitter *gamma-aminobutirat acid* akan mempengaruhi kontrol aktivitas serta tingkat pembakaran dari neuron di bagian otak yang bertanggung jawab terhadap cemas. Penurunan serotonin akan menyebabkan seseorang menjadi hipersensitif terhadap reseptor 5-HT. Penurunan itu menyebabkan disregulasi neurotransmitter norepinefrin sehingga kecemasan muncul (Haslbeck et al., 2017)

Intervensi yang dilakukan pada kedua kasus kelolaan adalah menggunakan terapi murrotal Al-Qur'an selama 3 hari. Relaksasi Al-Qur'an dilakukan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi kurang lebih 30 menit dengan frekuensi kurang lebih 50-60 desibel. Terjadi penurunan kecemasan yang signifikan pada kasus I dari kecemasan berat menjadi cemas sedang yaitu dari skala 29 HARS menjadi skala 15 HARS, begitu juga pada kasus II dimana kecemasan menurun dari skala 23 HARS (skala sedang) menjadi skala 14 HARS (skala ringan). Selain itu murrotal Al-Qur'an juga mengatasi nyeri pada kasus II yaitu dari skala 4 menjadi skala 1.

Penurunan kecemasan dan nyeri pada asuhan keperawatan tersebut sesuai dengan hasil penelitian penurunan kecemasan oleh terapi murrotal Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien kanker payudara sebelum menjalani kemoterapi di RSUD Al-Ihsan yang menunjukkan hasil 6 responden (42,8%) yang mengalami kecemasan berat tingkat kecemasannya menurun menjadi sedang sebanyak 2 responden (14,2%), ringan 2 responden (14,2%) , normal 1 responden (7,1%). Sementara responden yang memiliki kecemasan sedang 7 (50%) dan ringan 1 (7,1%) responden tingkat kecemasan menurun menjadi normal setelah diberikan terapi murrotal (Gunawan, 2020). Hasil tersebut didukung oleh penelitian lain terkait penurunan kecemasan oleh terapi murrotal Al-Qur'an yang menunjukkan hasil adanya penurunan kecemasan dari tingkat stress dengan skor rata-rata stress berat 21,55 turun menjadi stress sedang 17,50 , tingkat kecemasan sedang dengan rata-rata skor 9,5 turun menjadi 7,75 (ringan) dan depresi sedang dengan rata-rata 11,15 turun menjadi depresi ringan dengan skor 9,40, dengan demikian disimpulkan terapi murrotal dapat menurunkan kecemasan pada pasien kanker (Yunitasari et al., 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa murrotal Al-Qur'an dapat digunakan untuk tatalaksana nyeri dan terbukti efektif (Nani, 2020).

Murrotal Al-Qur'an adalah rekaman suara seorang Qori melantunkan suara Al-Qur'an yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan dibacakan secara tartil memberikan ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat suci Al- Qur'an tersebut akan menurunkan hormon-hormon stres, perasaan lebih rileks, perhatian dapat teralihkan, menghilangkan rasa takut dan cemas, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga tekanan darah turun serta menormalkan pernafasan, detak jantung dan denyut nadi (Rohmi, 2016).



Al-Qur'an adalah solusi terbaik dan dengan mendengarkan ayat-ayat suci dari Al-Qur'an, getaran neuron kembali stabil bahkan dapat melakukan fungsi prinsipalnya dengan baik (Nur, 2017). Handayani pada tahun 2014 membuktikan dalam penelitiannya bahwa murottal Al-Qur'an mampu memacu sistem saraf parasimpatis yang mempunyai efek berkebalikan dengan sistem saraf simpatis, sehingga kedua sistem saraf autonom tersebut menjadi seimbang dan terjadilah proses relaksasi. Proses tersebut dapat menangkal berbagai macam penyakit, penurunan depresi, kecemasan, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa yang dirasakan oleh responden yang menjadi objek penelitiannya (Handayani, 2015).

Terapi murrotal sangat berguna untuk klien yang mengalami nyeri maupun kecemasan. Hal ini terbukti bahwa terapi murrotal dapat menurunkan rasa nyeri dan membuat perasaan lebih rileks sehingga dapat menurunkan kecemasan. Al-Qur'an dapat berpengaruh dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif sehingga sangat baik digunakan untuk mengatasi kecemasan. Al-Qur'an membuat kesadaran untuk lebih dekat kepada Allah SWT (Wahida & Nooryanti, 2015).

## SIMPULAN

Kesimpulan studi kasus ini adalah terapi murrotal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks yang akan menjalani kemoterapi. Murrotal Al-Qur'an merupakan intervensi yang efektif untuk mengatasi kecemasan melalui mekanisme relaksasi sehingga endorphin akan terbentuk secara alami dan tubuh menjadi lebih tenang. Perawat diharapkan dapat menggunakan terapi murrotal Al-Qur'an untuk mengatasi kecemasan serta dapat mengembangkannya seperti mengkombinasikan dengan terapi lain seperti aromaterapi ataupun relaksasi nafas dalam sehingga proses keperawatan

menghasilkan capaian sesuai dengan yang diharapkan dan holistik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Studi kasus ini dapat diselesaikan tidak lepas dari peran dan bantuan yang telah diberikan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada pembimbing, penguji serta pihak Rumah Sakit Umum Pusat dr. Kariadi Semarang yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan studi kasus ini sehingga penyusunan karya ilmiah ini selesai sesuai dengan target yang ditetapkan.

## REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 273-275.*
- Fauziah, R. N. (2019). Kecemasan Pada Penderita Kanker. *Naskah Publikasi, 53(9), 1689-1699.*
- Gunawan, R. (2020). *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Sebelum Menjalani Kemoterapi.* 568-574.
- Handayani. (2015). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery, 5(2), 1-15.*
- Haslbeck, F. B., Bucher, H. U., Bassler, D., & Hagmann, C. (2017). Creative music therapy to promote brain structure, function, and neurobehavioral outcomes in preterm infants: A randomized controlled pilot trial protocol. *Pilot and Feasibility Studies, 3(1), 1-8.* <https://doi.org/10.1186/s40814-017-0180-5>
- Heriady. (2015). *Pengalaman Penanganan Kanker di Pontianak. Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia.*
- Indira, I. E. (2016). Stress Questionnaire: Stress Investigation From Dermatologist Perspective. *Psychoneuroimmunology in Dermatology, 141-142.*
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat



Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif.  
*Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5(1), 01–15.

- Nani, M. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Terapi Murottal selama 15 Menit dan 25 Menit terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Kanker Pasca Bedah. *Univesitas Jenderal Soedirman*, 1(May), 1–9.
- Nur, F. (2017). *Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomi*.
- Rohmi, H. (2016). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Dalam Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekardjo Tahun 2014. *J Ilm Kebidanan*, 7(119–29).
- Salamae, M. (2018). Gambaran psikologis: depresi dan cemas pada pasien penderita kanker serviks di rsud dr. moewardi surakarta. *Kedokteran*.
- Saputri, N. D. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Kanker Payudara Di Rumah Sakit Baladhika Husada Tingkat Iii Jember*.
- Saputry, F. E. (2017). *Pengaruh Pemberian Murottal Al-Qur'an Dan Musik Klasik Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Pra Operasi*.
- Sari Sigalingging, V. Y., Wardaningsih, S., & Primanda, Y. (2018). Perbandingan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Sebelum Dan Sesudah Latihan Progressive Muscle Relaxation (Pmr) Di Surakarta. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 3(1).  
<https://doi.org/10.35720/tscnrs.v3i1.59>
- Sriasih, N., & Armini, N. (2016). Hubungan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sanglah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 6, 1–7.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). PPNI.
- Wahida, S., & Nooryanti, M. (2015). Terapi Murottal Al-Qur ' an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar  $\beta$  -Endorphin dan Menurunkan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(213–6).
- Yolanda, A. E., & Karwur, F. F. (2015). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks pada Golongan Ekonomi Rendah yang Mengikuti Program Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi. *Sains Medika*, 5(2), 68–81.
- Yunitasari, E., Sutrisno, I. T., & Santoso, B. (2020). the-Effects-of-Spiritual-Caring-With-Murottal-on-Stress-Anxiety-and-Depression-Among-Cervical-Cancer-7680.Pdf. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(June), 1663–1668.

